



## **PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV**

**Asep Kurniawan**

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
e-mail: [asepkurniawan@syekhnurjati.ac.id](mailto:asepkurniawan@syekhnurjati.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang sejauhmana pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa pendidikan Agama Islam kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ialah kuantitatif korelasional dengan pengumpulan datanya melalui angket, dokumentasi lapangan, dan wawancara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa berlandaskan hasil pengujian terhadap 17 peserta didik, diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas kurang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa variable x dan y terdapat peningkatan yang tidak berlawanan arah. Meskipun hasil perhitungan korelasi rendah, tetapi antara variabel x dan y memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan tes yang hasilnya 23% persen siswa adalah tergolong predikat sangat rendah. Dengan demikian hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima.

**Kata kunci:** *hasil belajar, korelasi, manajemen kelas,*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to reveal the extent to which the influence of classroom management on the learning achievement of Islamic religious education of Ali bin Abi Tholib four graders in Madrasa Hidayatus Shibyan Cirebon Regency. The type of the research was correlational quantitative in which the data collection was conducted through questionnaires, field documentation, and interviews. The results show that according to the test results towards 17 students, it is found that that the influence of classroom management is less significant on the learning outcomes of students' Islamic Religious Education. It is revealed by the result of correlational calculation showing that variables x and y present improvement in an opposite direction. Although the result of the correlational calculation is low, between variables x and y there is a mutually influential relationship. Students' learning outcomes can be seen from the calculation of the test showing that 23% percent of students belongs to very low category. Therefore, the working hypothesis is rejected and the null hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *learning achievement, correlation, classroom management*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ialah lembaga yang menyelenggarakan program terorganisasi dan terencana mengenai aktivitas-aktivitas pembelajaran termasuk aktivitas proses belajar mengajar di kelas. Aktivitas tersebut dimaksudkan untuk melahirkan perubahan-perubahan positif di dalam diri peserta didik yang sedang menuju kedewasaan. Proses belajar mengajar di kelas nantinya menjadi tingkat kemampuan dan ukuran kemahiran peserta didik dalam menerima pembelajaran yang sudah disampaikan. Pencapaian hasil pembelajaran yang sudah diformulasikan tidak lepas dari manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru.

Belajar adalah faktor penting untuk memperoleh pendidikan yang cukup. Belajar adalah proses memperoleh yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada, pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai-nilai, atau preferensi (Gross, 2015: 12). Belajar merupakan suatu proses upaya yang dilakukan seseorang guna mendapatkan sebuah perubahan perilaku yang baru secara totalitas sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Karban, 2015: 31-44; Schacter, dkk., 2011: 264). Di sisi lain, faktor lingkungan mewakili sumber utama perubahan kepribadian dalam setiap periode kehidupan, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas perbedaan kepribadian yang relatif tinggi sepanjang rentang kehidupan dewasa (Kandler & Bleidorn, 2015: 884-890).

Peserta didik diharapkan dapat berinteraksi dengan materi pelajaran yakni mengolahnya dan merefleksikannya sehingga tujuan pembelajarannya yang sudah ditentukan bisa dicapai secara

maksimal. Dengan belajar peserta didik akan mendapatkan prestasi belajarnya. Jika hasil belajarnya baik, maka prestasi belajar akan baik pula dan sebaliknya jika hasil belajar peserta didik yang buruk, maka prestasinya akan buruk pula. Tidak setiap peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang sama. Kesemuanya ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor pendukung yang lain akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Prestasi belajar ialah hasil upaya belajar yang diraih seorang peserta didik, berupa prestasi dari aktivitas belajar bidang akademik di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang didokumentasikan pada setiap akhir semester di dalam buku laporan hasil belajar yang dinamakan rapor (Saefullah, 2012: 171). Berhasil atau tidaknya ditentukan oleh dua faktor yakni faktor internal (kesehatan, motivasi, minat, bakat, cara belajar, intelegensi) dan faktor eksternal (masyarakat, sekolah, keluarga) sehingga rapor setiap siswa tidak akan sama satu sama lainnya.

Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ialah sekolah. Sekolah diharuskan mengimplementasikan manajemen kelas sehingga sebelum pembelajaran dilaksanakan, semua guru melakukan manajemen kelas dengan baik sebab hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Jika guru dan peserta didik dapat mengelola kelas dengan baik, maka proses pembelajaran juga akan dikuasai dengan mudah oleh peserta didik, pembelajaran jadi nyaman, terarah yang nantinya juga akan mendapatkan hasil yang baik (Saifi, dkk., 2018: 13-27; Piaroi, 2018: 940-963). Manajemen kelas ialah upaya sadar dan sistematis untuk merencanakan, mengorganisasikan,

mengaktualisasikan, dan melakukan supervisi atau pengawasan terhadap aktivitas dan program yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif, efisien, dan sistematis sehingga setiap potensi siswa dapat dimaksimumkan (Karwati, 2014: 6).

Penelitian Omenka dan Otor mengungkapkan bahwa manajemen kelas yang diselenggarakan dalam kedisiplinan pembelajaran secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa dalam sains dan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan temuan, direkomendasikan bahwa guru harus selalu menjaga disiplin di kelas mereka; Guru harus berusaha memperkenalkan ide-ide inovatif untuk memotivasi pembelajaran sehingga perilaku siswa dan prestasi akademik dapat dipengaruhi secara positif (2015: 36-40).

Kesuksesan guru melakukan proses pembelajaran tidak hanya menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Namun guru menunaikan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lainnya yakni menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik sejalan dengan perencanaan dan mencapai tujuan selaras yang dikehendaki. Keadaan kelas yang menyenangkan dan kondusif bisa terealisasi jika guru dapat mengatur keadaan pembelajaran, mengkondisikan peserta didik untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta bisa mengendalikan dalam keadaan yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat meliputi manajemen peserta didik di dalam kelas terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, di

sisi lain serta bisa dilihat dari aspek manajemen lingkungan fisik kelas misalnya penataan kursi, penerangan, kebersihan kelas tempat belajar. Kelas sebagai lingkungan dan tempat belajar peserta didik adalah aspek dari lingkungan yang mesti dikelola dan diorganisasikan dengan profesional. Lingkungan tersebut mesti dikontrol, agar aktivitas pembelajaran bisa menuju dan terarah pada tujuan yang diharapkan. Pengawasan terhadap lingkungan pembelajaran tersebut juga ditujukan guna menciptakan lingkungan yang baik.

Menurut Danim (2002: 167), manajemen kelas adalah praktik dan strategi kerja dimana guru berupaya untuk memaksimalkan sumber daya kelas yang ada untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tindakan guru itu bisa berupa upaya pencegahan yakni dengan cara menciptakan keadaan baik sosio-emosional ataupun keadaan fisik sehingga dirasakan oleh siswa keamanan dan kenyamanan dalam belajar.

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kelas sangat penting dan mutlak harus dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, tindakan manajemen kelas akan mendorong berbagai aspek yang berhubungan dengan pembelajaran, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik dan efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sejumlah penelitian menjelaskan, seperti Adeyemo (2012: 376-381), Nagler (2016: 63-172) bahwa keterampilan atau teknik manajemen kelas yang efektif memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2018, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan terkait dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru wali kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon, dimana guru kurang memperhatikan kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Bahwasanya dalam mengelola kelas, guru tidak terlalu memperhatikan kondisi siswa sehingga siswa banyak yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung, ada saja tingkah siswa yang mengganggu proses belajar mengajar sehingga merusak konsentrasi siswa di kelas.

Selain itu, dalam mengatur posisi tempat duduk siswa, guru kurang memperhatikan karakteristik siswanya, tempat duduk yang diterapkan adalah duduk melingkar berkelompok, dalam satu lingkaran posisi tempat duduk terdapat 4 sampai 5 orang siswa, tetapi guru kurang memperhatikan karakteristik siswanya, maksudnya dalam satu kelompok itu tidak disetarakan antara siswa yang sudah mampu dengan siswa yang kurang mampu. Sehingga, dalam satu kelompok ada yang siswanya sudah mampu memahami materi pelajaran semua dan ada juga yang siswanya kurang mampu memahami materi ajar yang menyebabkan kurang kondusifnya proses pembelajaran. Maka, dari fakta-fakta yang kami temukan di lapangan mengenai permasalahan manajemen kelas yang kurang efektif, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang sejauhmana pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon.

Dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi guru untuk mengelola kelas bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan data kuantitatif sehingga analisis datanya memakai analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistik matematis (Castellan, 2010: 7). Pada tahap pertama, penelitian ini berfokus pada kegiatan pengamatan yaitu observasi langsung ke lapangan selama empat kali pertemuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara aktif dengan wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan, dan juga melakukan dokumentasi yang intens.

Pada tahap kedua, penelitian ini menerapkan metodologi konsep yang diawali dengan mengumpulkan data untuk menghasilkan data awal, kemudian mengolah (sumber) data ini untuk ditampilkan dalam verifikasi hasil data. Jika data tidak sesuai ataupun tidak valid, maka dimulai kembali dengan mengumpulkan data dari awal. Jika sesuai atau valid, maka berlanjut pada kesimpulan. Penelitian ini berupaya untuk mengonfirmasi pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa berdasarkan fakta.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan, Jalan Pangeran Cakra Buana, No 68, Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 13-24 Oktober 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan, Jalan Pangeran Cakra Buana, No.

68, Desa Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Populasi dari penelitian ini ialah semua peserta didik kelas IV Ali bin Abi Tholib yang berjumlah 17 orang. Penentuan sampel memakai teknik acak sederhana (*Simple random sampling*). Menurut Kurniawan (2018: 286) sampel random tidak memperhitungkan banyak latar belakang atau stratifikasi dari anggota populasi, dengan catatan teknik ini dapat dilaksanakan saat populasi bersifat homogeny. Jika subjek penelitian jumlahnya tidak lebih dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi atau sensus. Kemudian apabila subjeknya besar bisa diambil antara 10-15% ataupun 20-25%. Berdasarkan teori diatas, maka peneliti akan mengambil data sampel untuk penelitiannya. yaitu siswa pada kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan yang berjumlah 17 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket dan tes sebagai instumen utama, didukung observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tehnik analisis data menggunakan teknik analisis *product moment* guna menghitung menggunakan rumus sebagai

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

- Rxy Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- N Jumlah sampel
- Σxy Jumlah perkalian antara variabel x dan y
- Σx<sup>2</sup> Jumlah dari kuadrat nilai x
- Σy<sup>2</sup> Jumlah dari kuadrat nilai y
- (Σx) Jumlah nilai x kemudian

- <sup>2</sup> dikuadratkan
- (Σy)<sup>2</sup> Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Kelas IV Ali bin Abi Tholib Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon

Tabel 1. Variabel X (Manajemen Kelas)

No Res p	Nomor Angket											Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
01	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	27
02	1	3	2	2	4	2	1	2	3	4	4	38
03	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	26
04	2	2	1	4	1	1	3	4	4	1	4	27
05	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	29
06	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	30
07	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	27
08	2	3	4	1	1	2	1	2	3	2	2	23
09	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	30
10	2	3	3	2	4	2	1	3	2	2	2	26
11	3	3	3	4	4	1	1	2	1	4	1	27
12	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	32
13	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	30
14	2	4	3	3	3	1	1	2	4	2	1	26
15	1	3	3	4	3	1	2	2	3	1	3	26
16	1	4	4	4	2	2	1	2	4	2	1	27
17	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	26

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan. Berdasarkan angket yang disebar pada 17 responden.

### 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Ali bin Abi Tholib Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon

Variabel ini diukur menggunakan tes yang disebar pada siswa kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes yang disebar pada 17 responden diperoleh skor tertinggi 22 dan skor terendah 5. Selanjutnya untuk mempermudah

pembacaan atas data hasil test adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Pengujian Tes Pendidikan Agama Islam

Responden	Y	%	Ketuntasan	
			Tuntas	Tdk Tuntas
1	22	88	√	
2	18	72	√	
3	18	72	√	
4	17	68	√	
5	16	64		√
6	16	64		√
7	16	64		√
8	15	60		√
9	15	60		√
10	15	60		√
11	11	44		√
12	10	40		√
13	9	36		√
14	8	32		√
15	7	28		√
16	7	28		√
17	5	20		√

Dari hasil pengujian tes Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa, sekitar 23 % siswa dinyatakan lulus dalam tes Pendidikan Agama Islam tersebut. Dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekitar 65%. Dilihat dari tabel dibawah ini. Bahwasanya siswa yang lulus sesuai nilai KKM sebanyak 4 orang. Dengan kriteria keberhasilan sekitar 23% predikat keberhasilannya tergolong sangat rendah.

Kesimpulan dari hasil tabel di atas bahwasanya hasil belajar siswa kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan tergolong memiliki nilai sedang.

3. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Ali bin Abi Tholib

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon

Tabel 3. Variabel X-Y (Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Ali bin Abi Tholib)

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
01	27	22	729	484	594
02	38	18	1.444	324	684
03	26	18	676	324	468
04	27	17	729	289	459
05	29	16	841	256	464
06	30	16	900	256	480
07	27	16	729	256	432
08	23	15	529	225	345
09	30	15	900	225	450
10	26	15	676	225	390
11	27	11	729	121	297
12	32	10	1.024	100	320
13	30	9	900	81	270
14	26	8	676	64	208
15	26	7	676	49	182
16	27	7	729	49	189
17	26	5	676	25	130
Σ	477	225	13.558	3.029	6.362

$$r_{xy} = \frac{17 \times 6362 - (477)(225)}{\sqrt{\{17 \times 13558 - (477)^2\}\{17 \times 3029 - (225)^2\}}}$$

$$= \frac{108154 - 107325}{\sqrt{(230486) - (227529)(51493 - 50625)}}$$

$$= \frac{829}{\sqrt{(2957) - (868)}} = \frac{829}{\sqrt{2089}} = 18$$

Dari hasil pemaparan tabel di atas terkait pengaruh manajemen kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu untuk melihat interpretasi nilai atau seberapa besar pengaruh yang terjadi antara 2 variabel tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil diatas bahwasanya pengaruh manajemen kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah

Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan atau keterkaitan antara variabel X dan variabel Y berikut tergolong pada taraf pengaruh sangat rendah.

Diketahui jumlah Responden (n) sebanyak 17 orang siswa. Sehingga  $dk = n-2 = 17-2 = 15$ . Untuk uji satu pihak (*One Tail Test*) 0,025 dan dk 17 diperoleh nilai t tabel sebesar:

$$1.333 - 0,025 = 1.3332$$

*Distribusi – t alfa for one test*

Selanjutnya dibandingkan nilai uji t hitung dengan t tabel sebesar 1.3332. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, jika kita bandingkan, terlihat nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1.3332 > 18$ ), Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya berdasarkan hasil pengujian terhadap 17 orang siswa, diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas kurang berarti (kurang signifikan) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon. Namun hasil perhitungan korelasi menunjukkan positif (+), artinya seberapaapun besarnya hasil  $r_{xy}$  dapat dikatakan bahwa variable x dan y terdapat peningkatan yang tidak berlawanan arah.

Selanjutnya dibandingkan nilai uji t hitung dengan t tabel sebesar 1.3332. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, jika kita bandingkan, terlihat nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1.3332 > 18$ ), Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya berdasarkan hasil pengujian terhadap 17 orang siswa, diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas kurang berarti (kurang signifikan) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Ali bin

Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon. Namun hasil perhitungan korelasi menunjukkan positif (+), artinya seberapaapun besarnya hasil  $r_{xy}$  dapat dikatakan bahwa variable x dan y terdapat peningkatan yang tidak berlawanan arah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan hasil pengujian terhadap 17 orang siswa, diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas kurang berarti (kurang signifikan) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon. Namun hasil perhitungan korelasi memperlihatkan positif (+), dengan kata lain seberapaapun besarnya hasil  $r_{xy}$  bisa dinilai bahwa variable x dan y ada peningkatan yang tidak berlawanan arah.

Oleh karena itu, bisa dijelaskan bahwa manajemen kelas mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon walaupun dinyatakan kurang signifikan tetapi antara variabel x dengan y memiliki hubungan yang tidak berlawanan atau adanya keterkaitan walaupun hasilnya rendah. Hal ini sesuai dengan tinjauan teori yang telah dibahas sebelumnya tentang pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung teori tentang pengaruh pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa dan sesuai dengan hipotesis penelitian bahwasanya  $H_0$  diterima yakni adanya keterkaitan

antara variabel x dan y sesuai dengan rumus pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat difahami bahwa temuan penelitian memperkuat dari teori-teori yang ada dari manajemen kelas yang melandasi hipotesis penelitian walaupun tidak terlalu signifikan. Manajemen kelas tidak begitu saja mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Meskipun terungkap bahwa ia merupakan usaha yang dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan serta menumbuhkembangkan motivasi belajar guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen kelas yang efektif adalah syarat utama untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan pernyataan tersebut, manajemen kelas yang baik, proses belajar mengajar menjadi maksimal dan hasil belajar peserta didik bisa meningkat sejalan dengan harapan guru (Saggaf, dkk., 2017, 98-102).

Sedangkan, hasil belajar ialah kondisi dimana terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang yang bisa diamati dan diukur bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan ini bisa dimaknai sebagai terjadinya pengembangan dan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak mengetahui menjadi mengetahui. Hasil belajar bisa dimaknai sebagai hasil maksimal yang sudah diraih oleh peserta didik sesudah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya ialah: faktor internal, yakni faktor yang muncul dari dalam

diri peserta didik itu sendiri, seperti minat, tingkat kecerdasan, mental, kesehatan, dan lain-lain. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan fisik dan non fisik belajar yakni termasuk suasana kelas, lingkungan keluarga, sosial dan budaya serta dukungan sekolah itu sendiri. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada prestasi hasil siswa yaitu keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya profesionalisme guru harus diperhatikan.

Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai. Manajemen kelas yang efektif sering melibatkan dan memperhatikan isyarat siswa, seperti memfasilitasi transisi yang efektif antara tahapan yang berbeda antar kelas, pengaturan dan memelihara catatan murid yang baik, dan tentu saja mengembangkan dan menggunakan strategi pengajaran yang kuat. Sehingga dengan menggunakan manajemen kelas yang efektif, dapat membantu siswa merasa nyaman, aman, dihormati, menantang dan mengarah ke pemberdayaan siswa sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

## SIMPULAN

Manajemen kelas kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV Ali bin Abi Tholib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa variable x dan y terdapat peningkatan yang tidak berlawanan arah. Meskipun hasil perhitungan korelasi rendah, tetapi antara variabel x dan y memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan tes yang hasilnya 23% persen siswa adalah tergolong predikat sangat rendah. Dengan demikian hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, S. A. (2012). "The Relationship between Effective Classroom Management and Students' Academic Achievement". *European Journal of Educational Studies*, 4 (3), 376-381.
- Castellan, C. M. (2010) "Quantitative and Qualitative Research: A View for Clarity", dalam *International Journal of Education*. Vol 2, (2).
- Danim, S. (2002). Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Gross, Richard. (2015). *Psychology: The Science of Mind and Behaviour*. London, United Kingdom: Hachette UK.
- Kandler, C. & Bleidorn, W. (2015). "Personality Differences and Development: Genetic and Environmental Contributions". D. Wright (ed.), *The International Encyclopedia of Social and Behavioral Sciences*, 2nd Edition. Elsevier Science Ltd., 884-890.
- Karban, R. (2015). *Plant Learning and Memory*. In: *Plant Sensing and Communication*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Karwati, E. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nagler, K. S. (2016). "Effective Classroom-Management & Positive Teaching". *English Language Teaching*, 9 (1), 163-172.
- Omenka, J. E. & Otor, E. E., (2015). "Influence of Classroom Management on Students' Academic Achievement in Science and Mathematic in Oju Local Government Area of Benue State," dalam *Global Journal of Interdisciplinary Social Sciences*. Vol..4 (4), 36-40.
- Piaroi, M. S. (2018). "Classroom Management and Students' Academic Performance in Public Secondary Schools in Rivers State". *International Journal of Scientific Research in Education*, Vol. 11 (5), 940-963.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saifi, I L., dkk. (2018). "Impact of Classroom Management on Students' Achievement at Universiti Level". *Asian Innovative Journal of Social Sciences & Humanities (AIJSSH)*, Vol. 2 (2), 13-27.

Saggaf, dkk. (2017). "The Effect of Classroom Management on Student Learning Outcomes". *The 1st International Conference on Education, Science, Art and Technology* (the 1st ICESAT) Universitas Negeri Makassar. 22 – 23 Juli, 98-102.

Schacter, dkk. (2011). *Psychology*. 2nd edition. Worth Publishers.